

PERANCANGAN UI/UX APLIKASI REKAPIN SEBAGAI MARKETPLACE JASA AKUNTANSI MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING

Ridan Gumilar^{*1}, Giri Adhi Wijaya¹, Anisa Risqina Setia Putri¹, Genta Nazwar Tarempa¹

¹Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

¹Jl. Mugasari, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Penulis korespondensi: Ridan Gumilar (237007033@student.unsil.ac.id)

UMKM sebagai pilar ekonomi Indonesia masih menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan akuntansi profesional yang terjangkau. Penelitian ini merancang prototipe UI/UX aplikasi Rekapin, sebuah platform marketplace berbasis fintech yang menghubungkan pelaku UMKM dengan penyedia jasa akuntansi secara digital. Perancangan menggunakan metode Design Thinking melalui lima tahapan iteratif berbasis kebutuhan pengguna. Fitur unggulan yang dikembangkan meliputi verifikasi KYC, mekanisme escrow melalui e-wallet RekapPay, kontrak elektronik e-NDA, virtual workspace, dan sistem arbitrase sengketa. Pengujian prototipe dilakukan terhadap 10 responden yang terdiri dari 6 pelaku UMKM dan 4 mitra akuntan melalui skenario penggunaan nyata pada prototipe Figma. Hasil evaluasi usability menggunakan System Usability Scale (SUS) menghasilkan skor rata-rata 71,75, menempatkan Rekapin dalam kategori Good, grade B, dan status Acceptable. Hasil ini membuktikan bahwa metode Design Thinking efektif menghasilkan antarmuka yang fungsional dan mudah digunakan, sehingga Rekapin berpotensi menjadi solusi fintech yang signifikan bagi pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Design Thinking, Fintech, Marketplace, UI/UX.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan akuntansi. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja [1]. Namun demikian, pertumbuhan UMKM kerap terhambat oleh lemahnya pengelolaan keuangan yang disebabkan keterbatasan akses terhadap jasa akuntansi profesional [2].

Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam membuat pembukuan yang rapi, menyusun laporan

keuangan, atau mengelola kewajiban perpajakan. Hal ini tidak hanya menghambat evaluasi kinerja bisnis, tetapi juga menjadi penghalang dalam pengajuan kredit atau pendanaan dari lembaga keuangan formal [3]. Di sisi lain, para profesional akuntansi seperti akuntan lepas, konsultan pajak, maupun mahasiswa akuntansi tingkat akhir memiliki kompetensi yang belum teroptimalkan karena terbatasnya platform yang mempertemukan mereka dengan klien potensial secara efisien.

Konsep financial technology (fintech) hadir sebagai katalisator yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Berbagai platform marketplace berbasis digital telah terbukti mampu menghubungkan penyedia layanan dengan pengguna secara lebih efektif dan efisien [4]. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat platform marketplace yang secara khusus dirancang untuk mempertemukan pelaku UMKM dengan penyedia jasa akuntansi di Indonesia.

Rekapin hadir sebagai jawaban atas permasalahan tersebut. Rekapin merupakan platform marketplace berbasis fintech yang dirancang khusus untuk menghubungkan pelaku UMKM dengan penyedia jasa akuntansi profesional secara digital. Melalui Rekapin, UMKM dapat mencari dan menyewa jasa pembukuan, akuntan lepas, atau konsultan keuangan secara proyek tanpa harus mempekerjakan akuntan penuh waktu yang berbiaya tinggi.

Platform ini dilengkapi dengan fitur-fitur unggulan yang dirancang untuk membangun kepercayaan antara kedua pihak. Pertama, sistem pembayaran escrow melalui dompet digital RekapPay, di mana dana dari klien ditahan oleh sistem sebagai pihak ketiga yang netral dan baru dicairkan kepada akuntan sesuai dengan mekanisme pembayaran yang telah disepakati di awal kontrak, baik secara penuh setelah seluruh pekerjaan dinyatakan selesai maupun secara bertahap berdasarkan pencapaian progres pekerjaan yang telah ditentukan [5]. Mekanisme escrow ini terbukti efektif dalam meminimalkan risiko penipuan dan wanprestasi dalam transaksi berbasis platform digital [6]. Kedua, fitur Electronic Non-Disclosure Agreement (e-NDA) yang diterbitkan secara otomatis oleh sistem sebagai dokumen perjanjian kerahasiaan berkekuatan

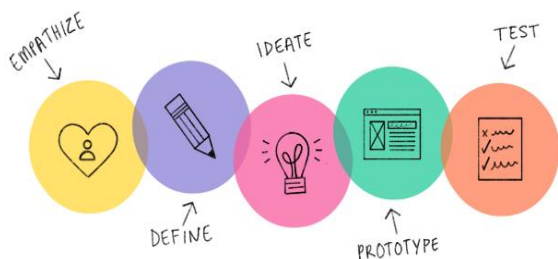
hukum antara klien dan akuntan. e-NDA merupakan bentuk kontrak elektronik yang keabsahannya di Indonesia diakui berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) [7]. Selain itu, platform ini juga dilengkapi dengan virtual workspace sebagai ruang kolaborasi digital, serta sistem rating dan ulasan untuk menjamin akuntabilitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh mitra akuntan.

Perancangan antarmuka pengguna (UI/UX) menjadi aspek krusial dalam pengembangan Rekapin, mengingat pengguna utama aplikasi ini adalah pelaku UMKM yang beragam tingkat literasi digitalnya [8]. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode Design Thinking sebagai pendekatan perancangan yang berpusat pada kebutuhan pengguna. Metode Design Thinking dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan solusi desain yang empatik, kreatif, dan dapat diuji secara iteratif [9].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang prototipe UI/UX aplikasi Rekapin yang intuitif, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan kedua sisi pengguna: pelaku UMKM sebagai pencari jasa dan akuntan profesional sebagai penyedia jasa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekosistem fintech Indonesia, khususnya dalam segmen layanan keuangan bagi UMKM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Thinking, yaitu metode perancangan yang berpusat pada pengguna (user-centered) dan bersifat iteratif. Design Thinking merupakan pendekatan kolaboratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menemukan solusi inovatif atas permasalahan yang kompleks. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan estetika, tetapi juga pada pengalaman dan kebutuhan nyata pengguna [10].



Gambar. 1 Tahapan Metode Design Thinking

A. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan Design Thinking yang diterapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahap sebagai berikut [11]:

1. Empathize

Tahap empathize merupakan inti dari metode Design Thinking. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM dan akuntan lepas untuk memahami permasalahan, kebutuhan, dan harapan mereka. Tujuannya adalah mengidentifikasi pain points yang dihadapi kedua pihak dalam proses pencarian dan penyediaan jasa akuntansi.

Wawancara dilakukan terhadap 5 narasumber yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara terencana dan terorganisir dari populasi yang telah ditentukan, dengan fokus pada karakteristik atau kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian [12]. Narasumber terdiri dari 3 pelaku UMKM aktif lintas sektor, serta 2 akuntan lepas yang memiliki pengalaman melayani klien UMKM. Proses wawancara menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur yang mencakup aspek pengalaman mencari atau menyediakan jasa akuntansi, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap platform digital sejenis. Tujuannya adalah mengidentifikasi pain points yang dihadapi kedua pihak dalam proses pencarian dan penyediaan jasa akuntansi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan tiga pain points utama:

- a) Pelaku UMKM kesulitan menemukan jasa akuntan yang terpercaya dan terjangkau karena tidak ada platform khusus yang memverifikasi kredensial profesional mereka;
- b) Tidak adanya mekanisme keamanan transaksi yang memadai menimbulkan rasa tidak aman, baik bagi klien yang khawatir tidak mendapat hasil kerja yang sesuai maupun bagi akuntan yang khawatir tidak dibayar setelah menyelesaikan pekerjaan;
- c) Kerahasiaan data keuangan klien menjadi kekhawatiran utama karena tidak ada perjanjian kerahasiaan formal yang mengikat secara hukum dalam proses kolaborasi jasa akuntansi informal.

Ketiga temuan inilah yang menjadi dasar empiris perancangan fitur-fitur keamanan utama Rekapin, seperti verifikasi KYC, mekanisme escrow, dan kontrak elektronik e-NDA.

2. Define

Pada tahap define, permasalahan yang teridentifikasi dari tahap empathize dirumuskan secara lebih spesifik dan terstruktur. Tahap ini menghasilkan tiga output utama, yaitu problem statement yang jelas "Pelaku UMKM membutuhkan platform terpercaya yang menghubungkan mereka dengan akuntan profesional terverifikasi, dilengkapi mekanisme keamanan transaksi dan kerahasiaan data, sehingga proses pengelolaan keuangan bisnis dapat berjalan aman, transparan, dan efisien".

Selain itu pada tahapan ini mengidentifikasi daftar kebutuhan fungsional seluruh fitur dan fungsi yang diperlukan oleh kedua kelompok pengguna sebagai dasar perancangan pada tahap berikutnya.

Yang terakhir pembuatan dua user persona yang merepresentasikan karakteristik tipikal pengguna Rekapin, yaitu:

- a) Persona Klien, pemilik UMKM berusia 25–40 tahun dengan literasi digital menengah yang membutuhkan laporan keuangan untuk keperluan pajak dan pengajuan kredit.
- b) Persona Akuntan, akuntan lepas bersertifikat yang ingin memperluas jangkauan klien secara digital.

3. Define

Tahap ideate adalah tahapan pengumpulan dan pengembangan ide solusi berdasarkan problem statement

yang telah dirumuskan pada tahap define. Dari proses ini dihasilkan sejumlah output, diantaranya:

- a) Use Case Diagram yang menggambarkan seluruh interaksi antara pengguna dengan sistem.
- b) User Flow yang memetakan alur kerja lengkap dari masing-masing tipe pengguna, mulai dari registrasi hingga penyelesaian proyek di platform Rekapin.

Fitur-fitur utama yang disepakati dari tahap ini meliputi verifikasi KYC, mekanisme escrow RekapPay, penandatanganan e-NDA, virtual workspace, dan sistem rating akuntan.

4. Prototype

Pada tahap prototype, desain antarmuka dikembangkan menggunakan aplikasi Figma sebagai alat prototyping berbasis cloud. Prototipe mencakup seluruh alur utama aplikasi Rekapin, mulai dari registrasi, pencarian akuntan, pembuatan kesepakatan, pengerjaan proyek, hingga penyelesaian dan pembayaran.

5. Test

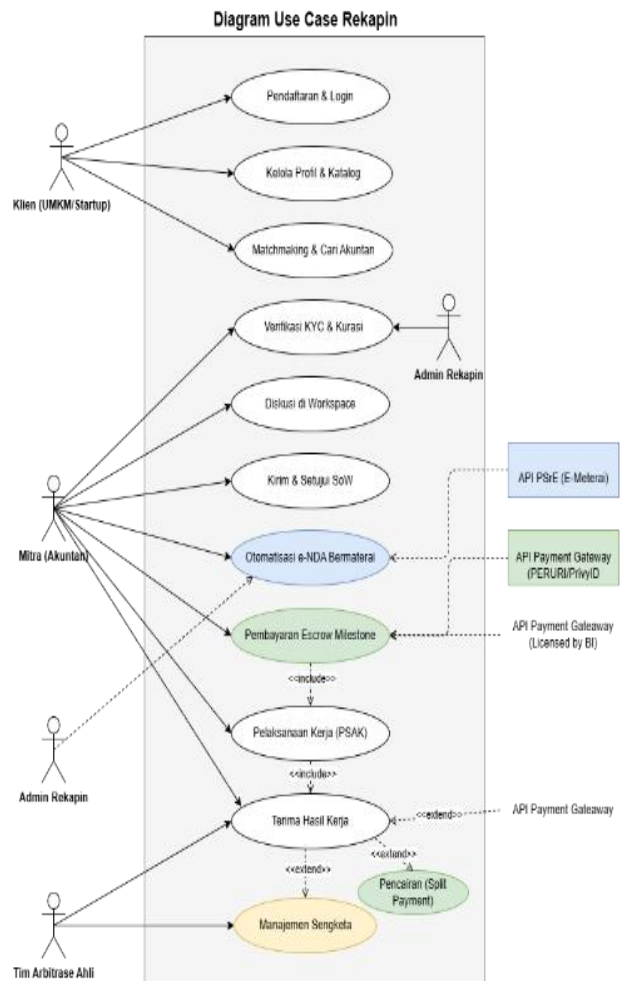
Tahap test merupakan tahap terakhir dari metode Design Thinking, di mana prototipe yang telah dikembangkan diuji langsung kepada pengguna nyata. Pengujian dilakukan untuk memvalidasi apakah desain yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna, serta mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Pada penelitian ini, tahap test diimplementasikan menggunakan metode System Usability Scale (SUS) terhadap responden yang mewakili kedua kelompok pengguna target Rekapin, yaitu pelaku UMKM dan mitra akuntan.

B. Perancangan Sistem

Dalam proses perancangan, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pembuatan alur sistem dengan use case diagram dan user flow untuk kedua kelompok pengguna utama, yaitu Klien (UMKM) dan Mitra Akuntan.

1. Use Case Diagram

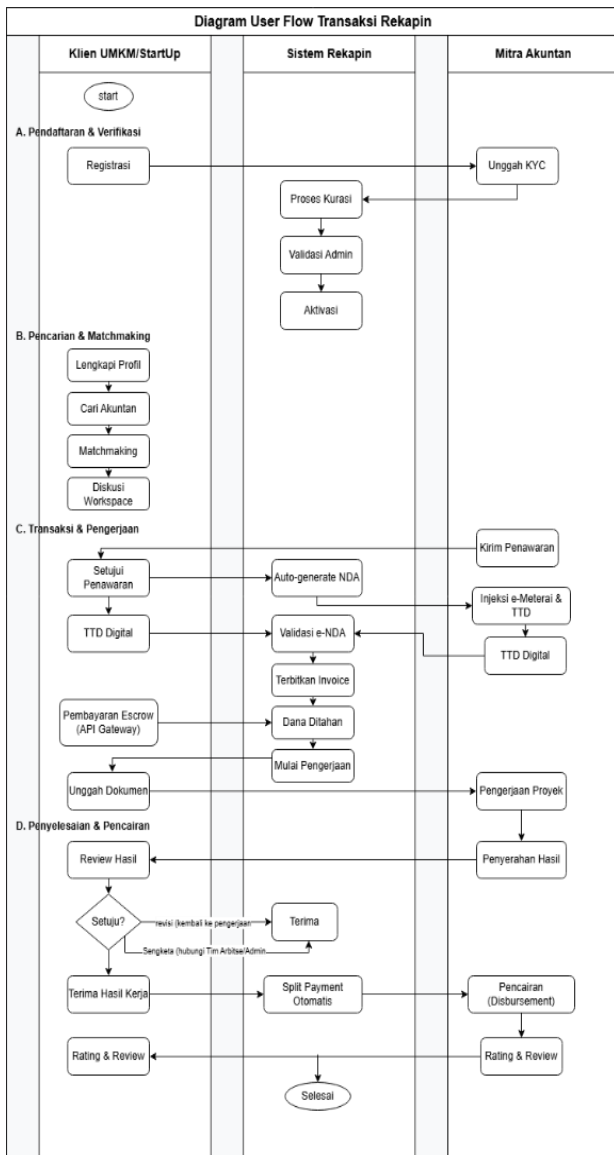
Platform Rekapin memiliki dua aktor utama, yaitu klien (UMKM/Startup) dan Mitra Akuntan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Klien bertugas mencari akuntan, memesan layanan, melakukan pembayaran escrow, mengunggah dokumen, dan memberi ulasan. Di sisi lain, Mitra Akuntan harus melalui proses verifikasi KYC (Know Your Customer) saat mendaftar untuk memastikan keabsahan identitas dan sertifikasi profesi. Proses KYC ini menjamin keamanan transaksi dan menjadi syarat mutlak untuk mengaktifkan fitur penarikan dana layanan [13]. Setelah terverifikasi, mitra baru dapat membuat katalog layanan, mengirimkan penawaran, menyelesaikan proyek, dan melakukan penarikan dana.



Gambar 2. Use Case Diagram Aplikasi Rekapin

2. Use Flow

User Flow dirancang secara spesifik berdasarkan peran masing-masing aktor, seperti terlihat pada Gambar 3 [14]. Alur Klien dimulai dari registrasi akun dan pengisian profil bisnis, pencarian dan pemilihan akuntan, serta peninjauan penawaran harga. Setelah sepakat, Klien menandatangani e-NDA, melakukan pembayaran yang diamankan melalui escrow, dan mulai mengunggah dokumen keuangan ke virtual workspace. Alur diakhiri dengan Klien menyetujui (approval) hasil kerja dan memberikan ulasan. Di sisi lain, alur Mitra Akuntan dimulai dengan registrasi dan verifikasi KYC, lalu membuat katalog layanan. Saat pesanan masuk, mereka meninjau permintaan, mengirim penawaran, dan menandatangani e-NDA. Setelah escrow klien aktif, akuntan mengerjakan laporan, mengirimkan hasil melalui virtual workspace, dan diakhiri dengan proses penarikan dana (withdrawal) dari sistem e-wallet mereka setelah Klien menyetujui hasil akhir.



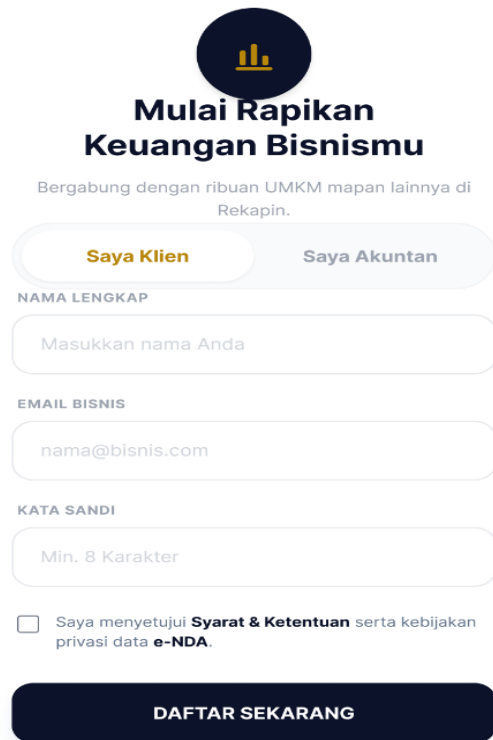
Gambar 3. User Flow Klien (UMKM)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Antarmuka Sistem

1. Halaman Registrasi dan Login

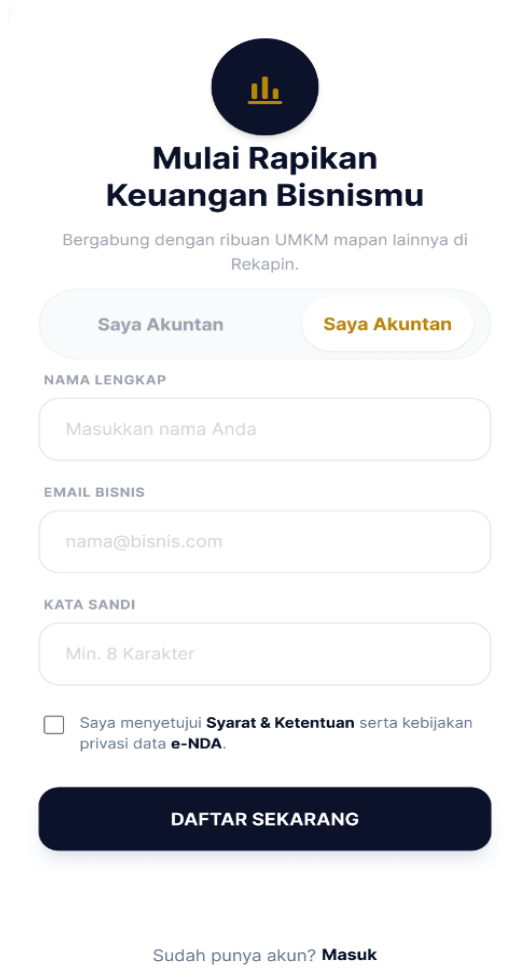
Halaman registrasi dan login dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan intuitif, sepereti ditunjukkan pada Gambar 4 dan 5 untuk halaman registrasi dan login klien dan Gambar 6 dan 7 untuk halaman registrasi dan login akuntan. Sistem menyediakan dua jalur registrasi yang terpisah sesuai peran pengguna: Saya Klien untuk pelaku UMKM dan Saya Akuntan untuk penyedia jasa. Pada registrasi klien, pengguna mengisi nama lengkap, email bisnis, dan kata sandi, serta menyetujui syarat dan ketentuan termasuk kebijakan e-NDA. Pada registrasi akuntan, setelah proses pendaftaran seperti pada Gambar 6, kemudian diterapkan proses verifikasi KYC yang lebih ketat, mencakup unggah KTP, swafoto, dan sertifikat profesi sesuai regulasi OJK. Hal ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas dan keamanan ekosistem platform.



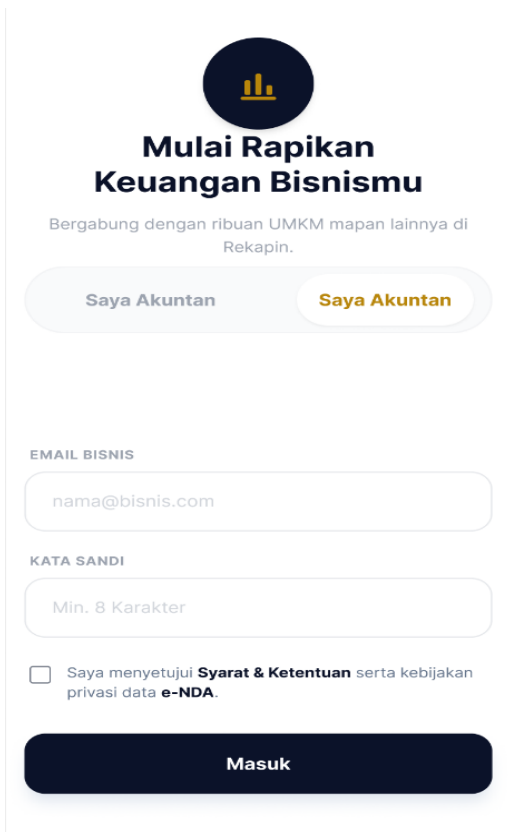
Gambar 4. Prototype Halaman Registrasi Klien



Gambar 5. Prototype Halaman Login Klien



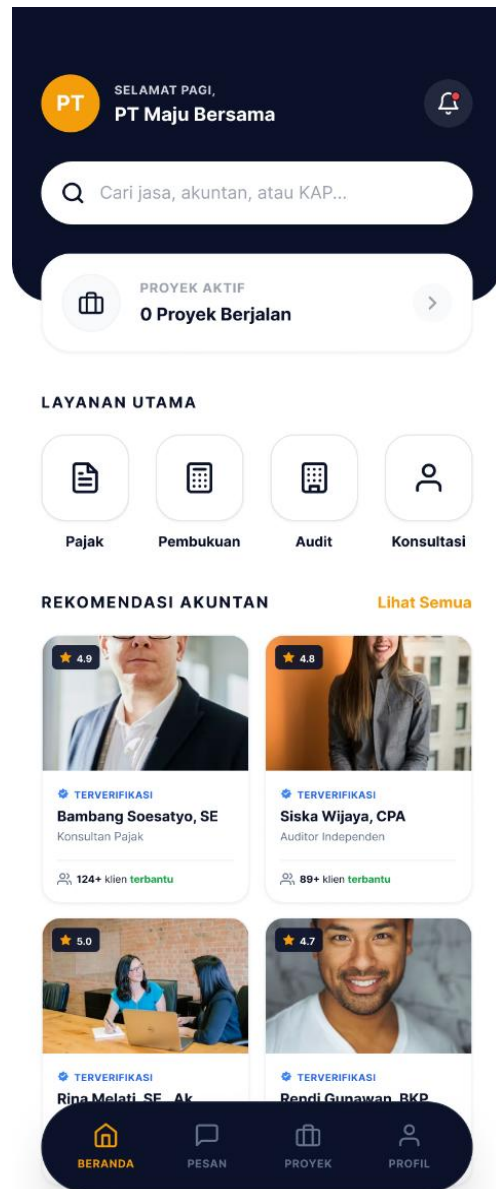
Gambar 6. Prototype Halaman Registrasi Akuntan



Gambar 7. Prototype Halaman Login Akuntan

2. Halaman Registrasi dan Login

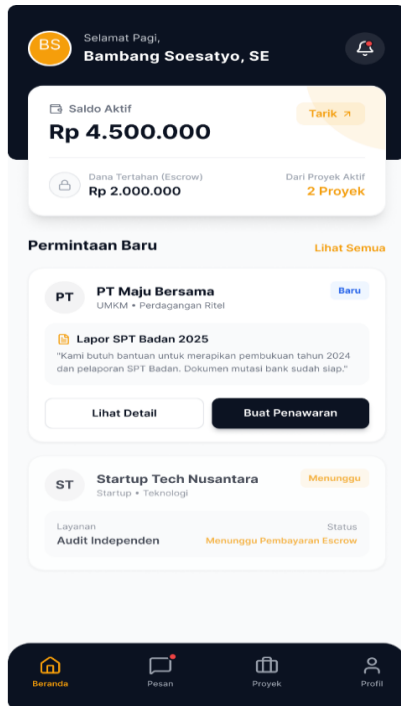
Halaman dashboard klien menampilkan informasi proyek aktif yang sedang berjalan, daftar layanan utama yang tersedia seperti layanan Pajak, Pembukuan, Audit, Konsultasi. Selain itu tersedia rekomendasi akuntan terpilih berdasarkan rating dan spesialisasi, terlihat pada Gambar 8. menampilkan Pengguna dapat langsung melakukan pencarian akuntan atau jenis layanan melalui search bar yang tersedia di bagian atas halaman. Navigasi bawah (bottom navigation) menyediakan akses cepat ke beranda, pesan, proyek, dan profil.



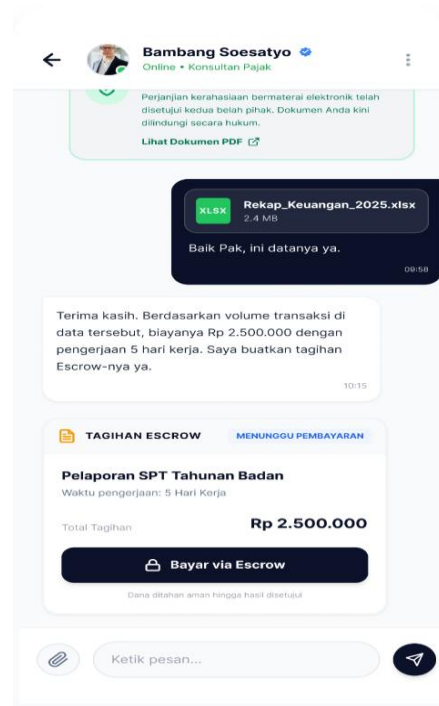
Gambar 8. Prototype Halaman Dashboard Klien

3. Halaman Dashboard Akuntan

Dashboard akuntan dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan status proyek, seperti yang ditampilkan pada Gambar 9. Terdapat informasi saldo aktif RekapPay, total dana tertahan (escrow), jumlah proyek aktif, serta daftar permintaan baru dari klien. Setiap permintaan klien ditampilkan beserta nama perusahaan, jenis layanan yang dibutuhkan, dan tombol aksi untuk melihat detail atau membuat penawaran.



Gambar 9. Prototype Halaman Dashboard Akuntan



Gambar 11. Prototype Halaman Penawaran Harga

4. Halaman Penawaran Harga

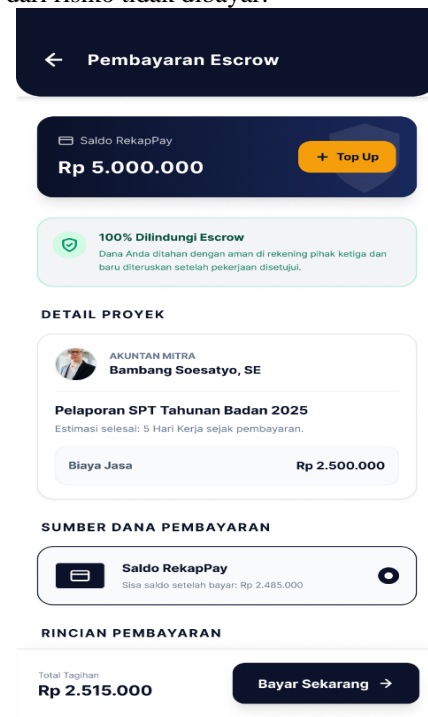
Halaman penawaran harga digunakan oleh mitra akuntan untuk menyampaikan proposal kepada klien secara terstruktur, dapat dilihat pada Gambar 10. Akuntan mengisi deskripsi layanan, total biaya jasa, estimasi waktu pengerjaan, dan batas jumlah revisi. Sistem secara otomatis menghitung komisi platform sebesar 12%, angka ini ditetapkan berdasarkan benchmark platform freelance sejenis dengan mempertimbangkan keterjangkauan bagi mitra akuntan lokal sekaligus keberlanjutan operasional platform serta estimasi pendapatan bersih yang akan diterima akuntan. Setelah penawaran dikirimkan, pada Gambar 11 sistem secara otomatis menerbitkan dokumen e-NDA elektronik yang siap ditandatangani secara digital oleh kedua pihak.



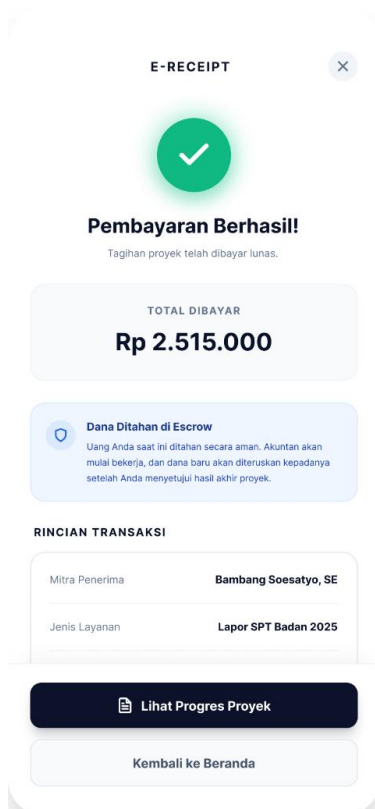
Gambar 10. Prototype Halaman Dokumen e-NDA

5. Halaman Pembayaran Escrow

Sistem pembayaran Rekapin menggunakan mekanisme escrow melalui dompet digital RekapPay untuk memastikan keamanan transaksi kedua belah pihak, dapat dilihat pada Gambar 12 dan 13. Halaman pembayaran escrow menampilkan informasi detail proyek, nama akuntan yang dipilih, rincian biaya yang mencakup biaya jasa akuntan dan pajak layanan aplikasi, serta total tagihan. Dana yang dibayarkan klien ditahan dalam escrow dan baru dicairkan secara otomatis ke akun akuntan setelah klien menyetujui hasil kerja. Sistem ini melindungi klien dari risiko wanprestasi dan melindungi akuntan dari risiko tidak dibayar.



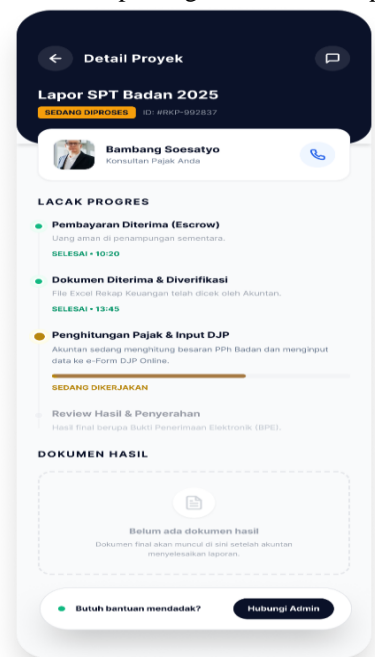
Gambar 12. Prototype Halaman Pembayaran Escrow



Gambar 13. Prototype Halaman Konfirmasi Pembayaran Berhasil

6. Halaman Virtual Workspace

Virtual Workspace merupakan ruang kerja digital bersama yang menjadi inti kolaborasi antara klien dan akuntan dalam platform Rekapin, dijelaskan pada Gambar 14. Fitur ini menyediakan ruang obrolan terenkripsi, kemampuan berbagi dan mengunggah dokumen keuangan (mutasi bank, nota, data transaksi), serta pelacak progres proyek secara real-time. Pada halaman ini ditampilkan tahapan pekerjaan yang sedang berlangsung beserta status masing-masing tahap, dokumen hasil akhir yang diunggah akuntan, serta catatan penting dari akuntan kepada klien.



Gambar 14. Prototype Halaman Virtual Workspace

7. Halaman Review Hasil Kerja

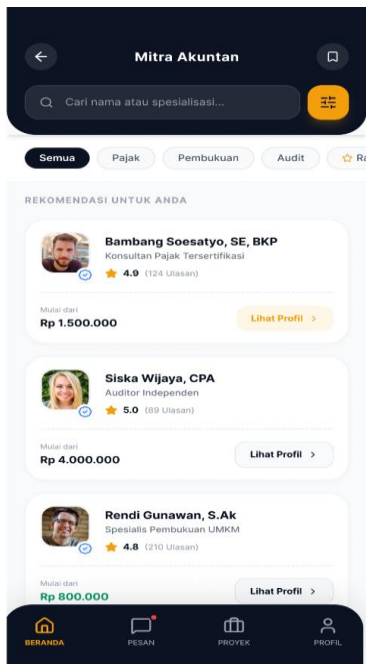
Setelah akuntan menyelesaikan pekerjaan dan mengunggah hasil kerja ke virtual workspace, klien akan melakukan review hasil kerja melalui halaman ini, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 15. Klien memiliki dua opsi, yaitu menyetujui hasil kerja dengan menekan tombol Selesaikan Proyek yang memicu pencairan escrow secara otomatis, atau mengajukan revisi apabila hasil kerja belum sesuai harapan. Jika terjadi sengketa yang tidak dapat diselesaikan secara langsung, sistem menyediakan mekanisme arbitrase melalui Tim Arbitrase Rekapin yang berwenang meninjau dan memutuskan kasus tersebut.



Gambar 15. Prototype Halaman Review Hasil Kerja

8. Halaman Daftar Akuntan

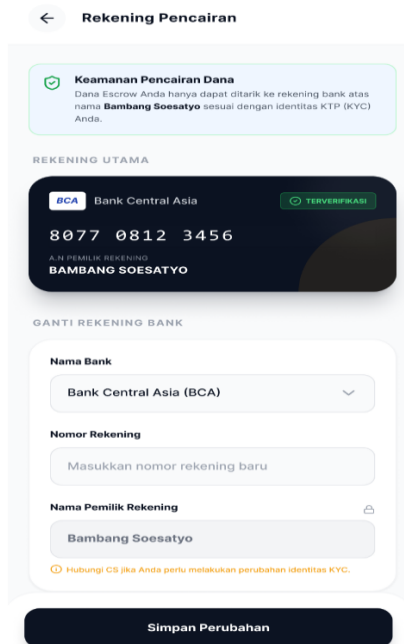
Halaman daftar akuntan menampilkan seluruh mitra akuntan yang terdaftar dan telah terverifikasi di platform Rekapin, seperti yang ditampilkan pada Gambar 16. Setiap kartu akuntan menampilkan foto profil, nama lengkap beserta gelar profesional, spesialisasi layanan, rating bintang, dan jumlah ulasan dari klien sebelumnya. Fitur filter dan pencarian memungkinkan klien menemukan akuntan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka secara efisien.



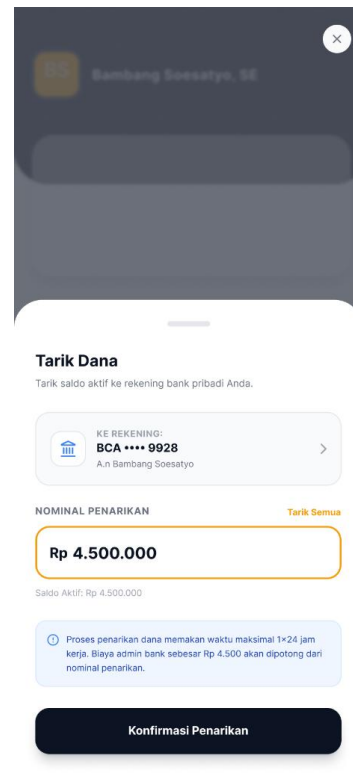
Gambar 16. Prototype Halaman Daftar Akuntan

9. Halaman Pencairan Dana Akuntan

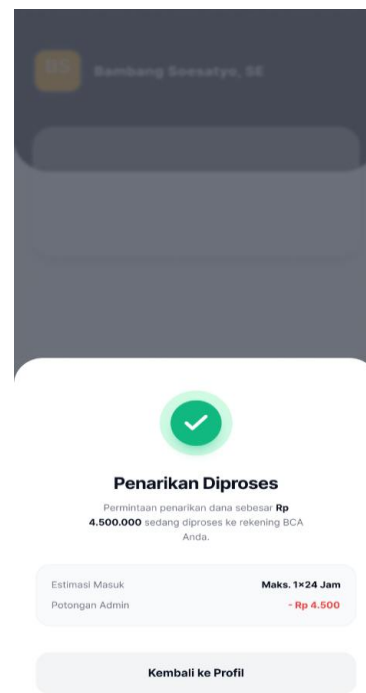
Setelah klien menyetujui hasil kerja dan menekan tombol "Selesaikan Proyek", sistem secara otomatis memproses pencairan dana dari escrow ke saldo RekapPay milik mitra akuntan. Untuk menjamin keamanan pencairan, dana escrow hanya dapat ditarik ke rekening bank atas nama yang sesuai dengan identitas KTP (KYC) yang telah terverifikasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 17. Setelah dana masuk ke saldo RekapPay, akuntan dapat melakukan penarikan ke rekening bank pribadi kapan saja melalui fitur withdraw yang tersedia, dengan memasukkan nominal penarikan yang diinginkan seperti tampilan pada Gambar 18. Setelah konfirmasi penarikan dilakukan, sistem akan menampilkan status penarikan yang sedang diproses beserta estimasi waktu masuk dan rincian potongan admin, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 19.



Gambar 17. Prototype Halaman Pencairan Dana Akuntan



Gambar 18. Prototype Halaman Tarik Dana ke Rekening Bank Pribadi

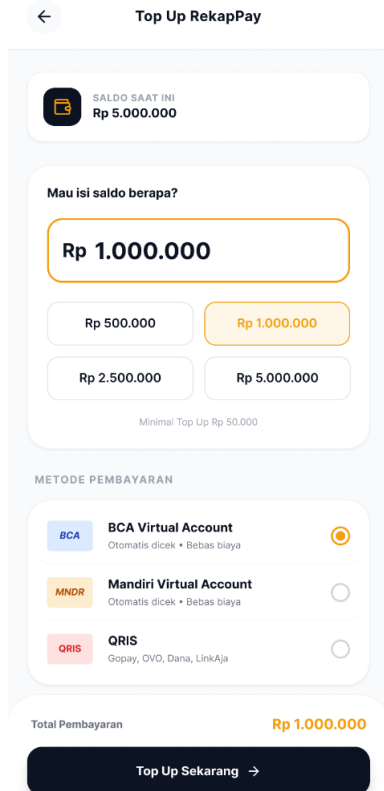


Gambar 19. Prototype Halaman Tarik Dana ke Rekening Bank Pribadi

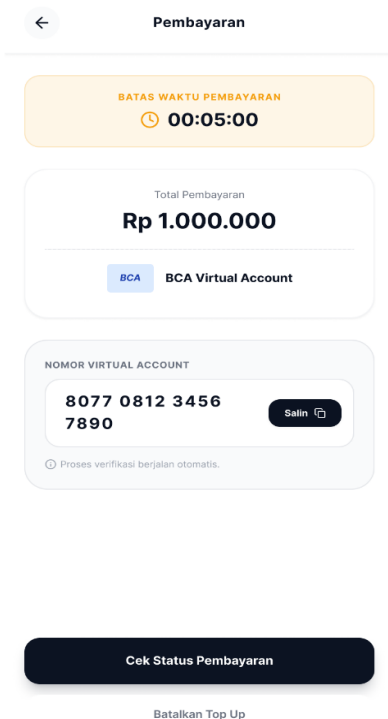
10. Halaman Top Up E-Wallet RekapPay Klien

Sebelum melakukan pembayaran escrow, klien perlu memastikan saldo RekapPay mencukupi nilai proyek yang akan dikerjakan, seperti pada Gambar 20. Halaman top up RekapPay menampilkan saldo terkini, pilihan nominal top up yang dapat dipilih secara cepat, serta pilihan metode pembayaran yang tersedia meliputi BCA Virtual Account, Mandiri Virtual Account, dan QRIS yang mendukung GoPay, OVO, dan LinkAja. Setelah memilih nominal dan metode pembayaran, sistem akan menampilkan halaman pembayaran dengan nomor virtual

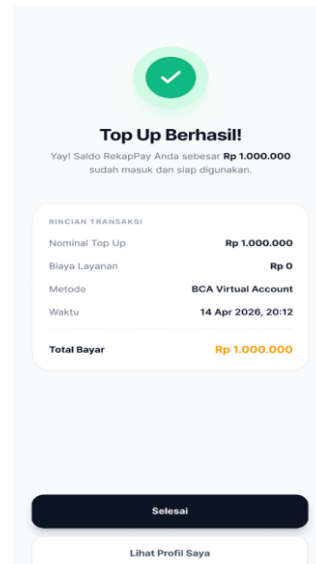
account yang dapat disalin beserta batas waktu pembayaran selama 5 menit, terlihat pada Gambar 21. Proses verifikasi pembayaran berjalan secara otomatis, dan setelah berhasil sistem akan menampilkan konfirmasi top up berhasil beserta rincian transaksi mencakup nominal top up, biaya layanan, metode pembayaran, dan waktu transaksi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 22.



Gambar 20. Prototype Halaman Top Up RekapPay



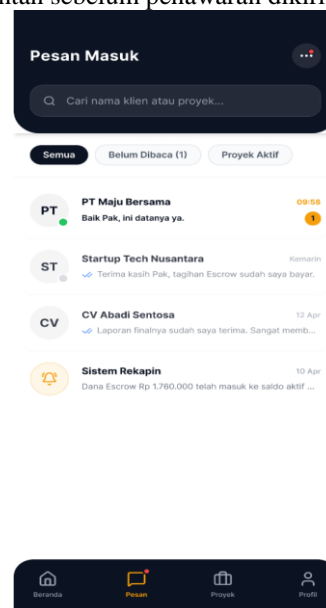
Gambar 21. Prototype Halaman Pembayaran Virtual Account



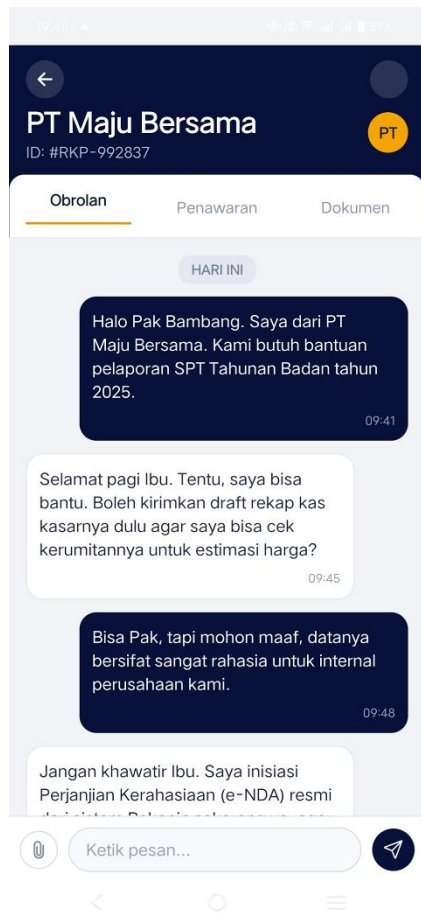
Gambar 22. Prototype Halaman Konfirmasi Top Up Berhasil

11. Halaman Virtual Workspace Akuntan

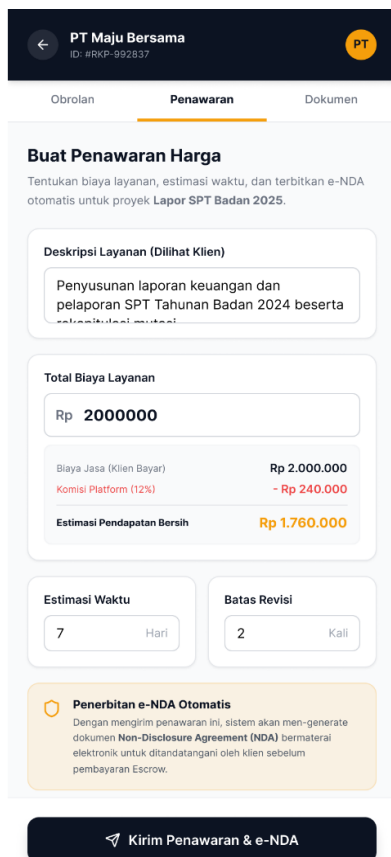
Halaman Virtual Workspace dari sisi mitra akuntan merupakan pusat kendali komunikasi mitra akuntan yang menampilkan seluruh daftar percakapan aktif dengan klien secara terpadu, yang ditampilkan pada Gambar 23. Akuntan dapat memfilter pesan berdasarkan status belum dibaca maupun proyek aktif untuk memudahkan pengelolaan komunikasi. Ketika klien menghubungi akuntan untuk pertama kali, komunikasi dilakukan melalui ruang obrolan yang memungkinkan diskusi kebutuhan layanan secara langsung, seperti pada Gambar 24. Apabila klien memiliki kekhawatiran terkait kerahasiaan data, akuntan dapat menginisiasi penerbitan e-NDA langsung dari dalam percakapan sebelum data sensitif dikirimkan. Setelah kebutuhan klien dipahami, akuntan dapat beralih ke tab Penawaran untuk mengisi rincian layanan meliputi deskripsi pekerjaan, total biaya jasa, estimasi waktu pengerjaan, dan batas revisi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 17. Sistem secara otomatis menghitung komisi platform sebesar 12% dan menampilkan estimasi pendapatan bersih yang akan diterima akuntan sebelum penawaran dikirimkan.



Gambar 23. Prototype Halaman Pesan Masuk



Gambar 24. Prototype Halaman Obrolan dengan klien dan inisiasi e-NDA



Gambar 25. Prototype Halaman Buat Penawaran Harga

B. Pengujian Prototipe

Pengujian prototipe dilakukan untuk memvalidasi apakah rancangan antarmuka aplikasi Rekapin yang telah dikembangkan dapat dipahami dan dioperasikan dengan baik oleh pengguna nyata sebelum tahap evaluasi kuantitatif dilaksanakan. Pengujian ini melibatkan 10 responden yang terdiri dari 6 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha dan 4 mitra akuntan yang memiliki pengalaman di bidang jasa akuntansi. Seluruh responden diminta untuk mengakses dan mencoba prototipe interaktif aplikasi Rekapin secara langsung melalui tautan Figma yang telah disiapkan oleh tim peneliti.

Skenario pengujian dirancang untuk merepresentasikan alur penggunaan nyata dari kedua sisi pengguna, yaitu sisi klien (UMKM) dan sisi mitra akuntan. Setiap responden menjalankan serangkaian tugas yang telah ditentukan secara berurutan seperti pada Tabel 1, meliputi:

Tabel 1. Skenario Pengujian

No	Skenario Pengujian
1	Registrasi akun sesuai peran masing-masing dan melengkapi profil
2	Pencarian akuntan berdasarkan spesialisasi dan rating
3	Pengajuan permintaan layanan dan peninjauan penawaran harga dari akuntan
4	Penandatanganan dokumen e-NDA secara elektronik
5	Simulasi pembayaran dan penguncian dana melalui mekanisme escrow RekapPay
6	Penggunaan virtual workspace untuk mengunggah dokumen keuangan dan berkomunikasi dengan akuntan
7	Proses penyelesaian proyek dan persetujuan hasil kerja hingga pencairan dana

Selama sesi pengujian, responden dipersilakan untuk mengeksplorasi antarmuka sesuai tugas yang diberikan, tanpa bimbingan langsung dari peneliti, guna mengukur seberapa intuitif dan mandiri pengguna dapat bernavigasi dalam aplikasi.

Observasi dilakukan selama sesi pengujian berlangsung untuk mencatat hambatan navigasi, kebingungan antarmuka, dan respons emosional pengguna. Temuan dari sesi pengujian prototipe ini kemudian dijadikan dasar bagi responden untuk mengisi kuesioner System Usability Scale (SUS), sehingga penilaian yang diberikan mencerminkan pengalaman langsung mereka terhadap prototipe, bukan sekadar persepsi teoretis.

C. Pengujian System Usability Scale (SUS)

Setelah seluruh responden menyelesaikan skenario pengujian prototipe sebagaimana diuraikan pada sub-bab sebelumnya, pengukuran tingkat usability dilakukan menggunakan metode System Usability Scale (SUS). SUS adalah alat yang diakui secara luas untuk mengukur kegunaan suatu sistem, memberikan cara yang sederhana dan efektif untuk menilai pengalaman pengguna [15].

Kuesioner SUS terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala Likert 1 hingga 5, di mana nilai 1 menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dan nilai 5 menyatakan "Sangat Setuju". Daftar pertanyaan yang digunakan dalam pengujian disajikan pada Tabel 2. Pengujian ini melibatkan 10 responden yang sebelumnya telah diminta untuk mencoba prototipe aplikasi Rekapin melalui tautan yang tersedia

sebelum menjawab pertanyaan. Proses perhitungan skor SUS dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut [16]:

- a) Untuk pertanyaan bernomor ganjil skor dihitung dengan mengurangi nilai jawaban responden dengan 1 (skor -1);
- b) Untuk pertanyaan bernomor genap skor dihitung dengan mengurangi nilai 5 dengan jawaban responden (5-skor);
- c) Seluruh skor yang telah dinormalisasi dijumlahkan kemudian dikalikan dengan 2,5 untuk memperoleh skor akhir SUS masing-masing responden.

Tabel 2. Pertanyaan Kuisisioner

No	Pertanyaan
1	Saya pikir saya akan sering menggunakan aplikasi Rekapin ini
2	Saya merasa aplikasi Rekapin ini terlalu kompleks dan tidak perlu
3	Saya pikir aplikasi Rekapin mudah digunakan

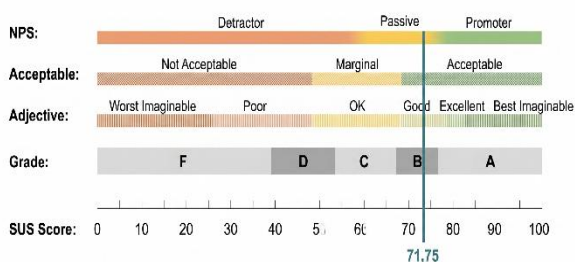
Tabel 3. Jawaban Skala Responden

Res	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
R1	4	2	4	2	4	2	4	1	4	3
R2	5	3	5	3	4	2	5	3	5	1
R3	4	2	4	1	5	3	4	1	2	2
R4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4
R5	4	2	4	2	4	2	1	1	5	2
R6	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2
R7	5	1	4	1	4	2	4	1	5	2
R8	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3
R9	5	2	4	4	4	3	4	2	4	4
R10	4	2	4	3	4	2	5	2	4	4

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor

Responden	Skor Akhir	Perhitungan SUS (Skor*2,5)
R1	30	75
R2	32	80
R3	30	75
R4	26	65
R5	29	72.5
R6	27	67.5
R7	35	87.5
R8	24	60
R9	26	65
R10	28	70
<i>Total</i>		717.5
<i>Rata-rata</i>		71.75

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap 10 responden, diperoleh total keseluruhan skor SUS sebesar 717,5 dengan nilai rata-rata akhir sebesar 71,75. Hasil ini kemudian diinterpretasikan mengacu pada hasil perhitungan penilaian SUS sesuai dengan yang ditampilkan pada Gambar 16 berikut:



Gambar. 26 Interpretasi Skor SUS

No	Pertanyaan
4	Saya pikir saya perlu bantuan dari orang teknis untuk dapat menggunakan aplikasi Rekapin ini
5	Saya merasa berbagai fitur dalam aplikasi Rekapin ini terintegrasi dengan baik
6	Saya pikir terdapat terlalu banyak ketidakkonsistenan dalam aplikasi Rekapin ini
7	Saya merasa kebanyakan orang akan dengan mudah mempelajari cara menggunakan aplikasi Rekapin ini
8	Saya merasa aplikasi Rekapin ini sangat rumit untuk digunakan
9	Saya merasa sangat percaya diri ketika menggunakan aplikasi Rekapin ini
10	Saya perlu mempelajari banyak hal sebelum dapat menggunakan aplikasi Rekapin ini dengan lancar

Hasil jawaban seluruh responden beserta perhitungan skor SUS disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut..

Berdasarkan nilai rata-rata SUS sebesar 71,75, dapat disimpulkan bahwa penilaian *Adjective Rating* aplikasi Rekapin termasuk dalam kategori *Good* (Bagus), *Grade Scale* termasuk dalam kelompok B, dan penilaian *Acceptability* secara jelas berada pada kategori *Acceptable* (Dapat Diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa antarmuka prototipe aplikasi Rekapin secara umum telah dapat diterima dan digunakan dengan sangat baik oleh responden. Meskipun demikian, terdapat beberapa area kecil yang masih dapat ditingkatkan, terutama pada aspek konsistensi antarmuka dan kemudahan pembelajaran bagi pengguna baru, mengingat beberapa responden masih memberikan penilaian yang lebih rendah pada pertanyaan terkait kompleksitas sistem.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil merancang prototipe UI/UX aplikasi Rekapin sebagai platform marketplace jasa akuntansi berbasis fintech untuk UMKM menggunakan metode Design Thinking. Melalui kelima tahapan Design Thinking, dihasilkan desain antarmuka yang responsif terhadap kebutuhan nyata dua kelompok pengguna utama, yaitu pelaku UMKM sebagai pencari jasa dan mitra akuntan profesional sebagai penyedia jasa.

Prototipe Rekapin mencakup fitur-fitur unggulan yang belum sepenuhnya terakomodasi pada platform sejenis di Indonesia, di antaranya sistem verifikasi KYC untuk mitra akuntan, mekanisme pembayaran escrow dan manajemen biaya layanan yang terintegrasi melalui e-wallet internal (RekapPay), penandatanganan kontrak elektronik e-NDA yang terverifikasi, virtual workspace sebagai ruang kolaborasi digital, serta sistem arbitrase untuk penyelesaian sengketa. Fitur-fitur ini dirancang khusus untuk memastikan keamanan, transparansi, dan kepercayaan dalam ekosistem marketplace akuntansi.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan aplikasi Rekapin berbasis web ini dilanjutkan ke tahap implementasi kode secara penuh. Pengembangan lanjutan juga perlu mempertimbangkan aspek keamanan data keuangan sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemenuhan perizinan dengan Bank Indonesia (BI) terkait penyelenggaraan sistem pembayaran dan operasional dompet digital RekapPay sesuai Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Dengan pendekatan yang terstruktur, Rekapin berpotensi besar menjadi solusi fintech yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan profesionalisme tata kelola keuangan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mukhlisin, Salsa Amalina, Muhamad Ragis Aditya, Nabila Zaharani, And Syahril Ananda Pratama, "Implementasi Audit Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Umkm Pabrik Citra," *J. Pengabd. Cendekia*, Vol. 1, No. 2, Pp. 193–199, Jul. 2025, Doi: 10.71417/Jpc.V1i2.49.
- [2] M. Mariyah And G. S. Rerung, "Pendampingan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Suliliran Baru," *J. Abdimas Dedik. Kesatuan*, Vol. 4, No. 2, Pp. 109–116, Aug. 2023, Doi: 10.37641/Jadkes.V4i2.2004.
- [3] F. R. Pratama, A. Angelia, C. Aprilia, I. Nurhaliza, S. Andam Dewi, And C. Dumawan, "Systematic Literature Review: Financial Literacy, Technology, And Corporate Governance For Msmes Reporting Quality," *Profit J. Kaji. Ekon. Dan Perbank. Syariah*, Vol. 9, No. 1, Pp. 96–114, Jun. 2025, Doi: 10.33650/Profit.V9i1.11200.
- [4] M. Manurung And J. P. Juliana Putri, "Peran Marketplace Dalam Meningkatkan Akses Pemasaran Umkm Di Indonesia," *Ab-Joiec Al-Bahjah J. Islam. Econ.*, Vol. 2, No. 02, Pp. 74–81, Jan. 2025, Doi: 10.61553/Abjoiec.V2i02.249.
- [5] R. Agustin And A. Suryono, "Analisis Yuridis Tanggung Jawab Facebook Marketplace Sebagai Media Transaksi Jual Beli," *Indones. J. Law Justice*, Vol. 2, No. 4, P. 12, Jun. 2025, Doi: 10.47134/Ijj.V2i4.4365.
- [6] A. P. Perdana, A. Muttaqin, And S. Arief, "Perlindungan Hukum Konsumen Dalam Jual Beli Online Dengan Jasa Escrow," *Notary Law J.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 100–115, May 2022, Doi: 10.32801/Nolaj.V1i2.14.
- [7] S. R. Anggraini, A. Amini, And L. D. Nugroho, "Keabsahan Kontrak Elektronik (E-Contract) Dalam Transaksi E-Commerce Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik," *Ahkam*, Vol. 4, No. 2, Pp. 609–623, Jun. 2025, Doi: 10.58578/Ahkam.V4i2.6318.
- [8] I. A. Umboh And V. D. W. Aryanto, "Digital Marketing Development Model Through Digital Literacy Mediation To Improve Sme's Performance," *Media Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 38, No. 1, P. 94, Jan. 2023, Doi: 10.56444/Mem.V38i1.3315.
- [9] Yevi Septiray Purbo, A. Azis, And D. U. Hidayah, "User Interface (Ui) Design Waste Management Application Using Design Thinking Method," *Csrid (Computer Sci. Res. Its Dev. Journal)*, Vol. 16, No. 3, Pp. 299–315, Oct. 2024, Doi: 10.22303/Csrid.16.3.2024.299-315.
- [10] I. W. Agus Wika Sedana, I. G. Putu Krisna Juliharta, And E. Grana Aristyana Dewi, "Perancangan Desain Ui/Ux Sistem Informasi Koperasi Koperasi Kelapa Gemilang Dengan Metode Desain Thinking," *Simtek J. Sist. Inf. Dan Tek. Komput.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 152–157, 2024, Doi: 10.51876/Simtek.V9i2.405.
- [11] T. Ibadid And M. I. Ramdhani, "Perancangan Ui/Ux Website Informasi Wisata Dan Penginapan Di Kabupaten Okus Berbasis Mobile," *J. Ilm. Matrik*, Vol. 26, No. 1, Pp. 59–67, Jun. 2024, Doi: 10.33557/JurnalMatrik.V26i1.2939.
- [12] H. Tambuwun, M. Soelyono, D. Dwi, And L. Adiati, "Pengaruh Strategi Segmentation Dan Targeting Terhadap Purchase Intention Pada Hoops Point Indonesia," *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1389–1400, Oct. 2022, Doi: 10.25105/Jet.V2i2.15010.
- [13] A. Ghozi, "The Urgency Of Electronic Know Your Customer (E-Kyc): How Electronic Customer Identification Works To Prevent Money Laundering In The Fintech Industry," *Diponegoro Law Rev.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 34–52, Apr. 2022, Doi: 10.14710/Dilrev.7.1.2022.34-52.
- [14] R. P. Sutanto, "Analisis User Flow Pada Website Pendidikan: Studi Kasus Website Dkv Uk Petra," *Nirmana*, Vol. 22, No. 1, Pp. 41–51, Jun. 2022, Doi: 10.9744/Nirmana.22.1.41-51.
- [15] D. M. D. U. Putra, A. S. Kusuma, A. G. Willdahlia, And N. K. N. N. Pande, "Evaluasi Usability E-Modul Basis Data Menggunakan Metode System Usability Scale (Sus)," *J. Ilm. Glob. Educ.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 1800–1809, Jun. 2024, Doi: 10.55681/Jige.V5i2.2764.
- [16] A. Lupita Dyayu, B. Beny, And H. Yani, "Evaluasi Usability Aplikasi Pedulilindungi Menggunakan Metode Usability Testing Dan System Usability Scale (Sus)," *J. Manaj. Teknol. Dan Sist. Inf.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 395–404, Mar. 2023, Doi: 10.33998/Jms.2023.3.1.720.